

Analisis Kinerja Mengajar Calon Guru Biologi pada Kegiatan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Bandung

Popong Nurasih* dan Bambang Supriatno

Abstrak

Telah dilakukan penelitian deskriptif tentang kinerja mengajar calon guru Biologi sebagai agen pembelajaran Biologi di sekolah. Kualitas kinerja guru yang konsisten dalam pembelajarannya merupakan salah satu prasyarat tercapainya pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya guru yang berkualitas diharapkan dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan terlibat aktif pada proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang kualitas kinerja mahasiswa calon guru Biologi dalam pembelajaran Biologi pada saat kegiatan Program Latihan Profesi (PLP). Kinerja disini adalah kemampuan calon guru Biologi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran Biologi. Pada penelitian ini, populasi merupakan seluruh kinerja mahasiswa calon guru Biologi UPI yang sedang melaksanakan kegiatan PLP di SMA Negeri Kota Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dengan subjek sebanyak 8 kinerja calon guru Biologi yang diambil dengan teknik sampel acak. Untuk menjangkau kinerja mengajar calon guru Biologi, peneliti menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian menggunakan rating scale. Data yang didapat berasal dari hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, observasi proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran sebesar 78,04% (baik), sementara kinerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebesar 70,68% (cukup), dan kegiatan penilaian pembelajaran sebesar 59,75% (cukup). Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja calon guru Biologi pada kegiatan pembelajaran Biologi sudah memiliki kategori kinerja yang cukup baik.

Kata-kata kunci: kinerja, mahasiswa calon guru Biologi, pembelajaran Biologi, PLP

Pendahuluan

Harapan untuk mencetak calon guru Biologi yang memberikan pembelajaran yang efektif sangat didambakan. Pemerintah melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), mempersiapkan calon guru yang memiliki kualifikasi tinggi yaitu melalui Program Latihan Profesi (PLP). Kegiatan PLP merupakan suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru dalam menguasai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru [1].

Kegiatan PLP merupakan kesempatan baik bagi mahasiswa calon guru Biologi untuk menerapkan apa yang dipelajarinya di bangku perguruan tinggi sebagai pendidik profesional [2]. Selama PLP, calon guru Biologi tidak hanya mengajar, melainkan juga belajar mengenai aneka seluk-beluk tugas guru, mengenal lingkungan sekolah, bahkan juga lingkungan masyarakat [3].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menyatakan bahwa kinerja mengajar mahasiswa calon guru Biologi ketika

PLP masih kurang memenuhi kriteria hakikat Biologi sebagai sains [4]. Dalam hal ini, kinerja calon guru Biologi masih kurang efektif sebagai agen pembelajaran sains di sekolah [5]. Berdasarkan penemuan tersebut, maka diperlukan usaha-usaha yang terus-menerus dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas calon guru Biologi [6]. Meskipun untuk menjadi guru yang benar-benar mumpuni dibutuhkan waktu yang lama dan ditunjang oleh sikap bahwa belajar untuk mengajar adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup [7].

Teori

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik [8]. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian, calon guru Biologi sebagai guru pemula harus dibina dan dibekali penguasaan dasar teoritis tertentu untuk menunjang kinerjanya kelak. Ketika menempuh kegiatan PLP, calon guru Biologi sudah harus memiliki berbagai kompetensi dasar kependidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, bahkan ditambah dengan kompetensi profesional [3].

Untuk melihat seberapa jauh kompetensi dan kinerja calon guru Biologi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diukur ketika mereka sedang melaksanakan kegiatan PLP di sekolah [4]. Kinerja mengajar calon guru Biologi meliputi kinerja dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kegiatan penilaian pembelajaran.

Penilaian dapat dilakukan dengan cara menganalisis setiap kinerja mengajar calon guru Biologi, selanjutnya ditafsirkan dalam bentuk persentase. Penafsiran tersebut dilakukan berdasarkan kategori yang disusun oleh Purwanto [9] sebagai berikut:

Tabel 1. Penafsiran persentase ke dalam kategori.

Persentase	Predikat
86-100	Sangat Baik
76-86	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Kurang Sekali

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian kualitas kinerja mengajar calon guru Biologi masing-masing sebanyak dua kali pertemuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana penelitian dilakukan untuk menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya [10]. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kinerja mengajar mahasiswa calon guru Biologi UPI yang sedang melaksanakan kegiatan PLP semester genap pada tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri Kota Bandung, dengan jumlah subjek sebanyak 8 kinerja mengajar calon guru Biologi yang diambil dengan teknik sampel acak (*random sampling*).

Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian menggunakan *rating scale*, berupa pemberian skor kesesuaian berdasarkan rubrik penilaian, dengan memberi skor 3 untuk kesesuaian yang sempurna, skor 2 untuk kesesuaian sebagian, skor 1 untuk kesesuaian sebagian, dan skor 0 untuk ketidaksesuaian.

Rubrik perencanaan dibuat untuk mengukur kinerja mengajar calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran. Rubrik tersebut untuk menganalisis kelengkapan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh calon guru Biologi, yaitu meliputi identitas mata pelajaran, perumusan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian metode/strategi/langkah-langkah pembelajaran,

kesesuaian alat/media/sumber belajar, serta kesesuaian penilaian.

Rubrik pelaksanaan dibuat untuk mengukur kinerja mengajar calon guru Biologi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis dilakukan dengan teknik observasi langsung. Adapun komponen yang dianalisis yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga komponen tersebut memiliki masing-masing subkomponen yang menunjukkan kemampuan kinerja calon guru Biologi. Sedangkan untuk kinerja penilaian yang dilakukan oleh calon guru Biologi pada kegiatan pembelajaran memuat dua komponen, yaitu penilaian proses pembelajaran dan teknik serta instrumen penilaian. Rubrik penilaian kinerja mengajar calon guru Biologi digunakan dan dikembangkan dari PERMENDIKBUD No. 65 tahun 2013 [11], hal ini disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri Kota Bandung yang masih melaksanakan kurikulum tersebut.

Hasil dan diskusi

Gambaran mengenai kinerja mengajar calon guru Biologi pada pembelajaran Biologi meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian pembelajaran. Kinerja calon guru Biologi yang pertama adalah kemampuan dalam perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran adalah dengan studi dokumentasi RPP yang disusun oleh calon guru Biologi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai kinerja calon guru Biologi pada kegiatan perencanaan pembelajaran Biologi

Calon Guru Biologi	Persentase (%)	Kategori
A	79,39	Baik
B	62,30	Cukup
C	72,24	Cukup
D	65,88	Cukup
E	89,70	Sangat Baik
F	90,50	Sangat Baik
G	84,93	Baik
H	79,39	Baik
Rata-rata	78,04	
Kategori	Baik	

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa kinerja calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran memiliki nilai yang beragam. Dari

delapan kinerja calon guru Biologi tersebut, tiga diantaranya memiliki kategori baik, dua baik sekali, dan tiga kinerja yang lain memiliki kategori cukup. Pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai sebesar 78,04%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon guru Biologi tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran Biologi.

Kinerja calon guru Biologi yang kedua adalah kemampuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data diperoleh dari hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai kinerja calon guru Biologi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran Biologi

Calon Guru Biologi	Persentase (%)	Kategori
A	71,60	Cukup
B	64,42	Cukup
C	70,71	Cukup
D	72,38	Cukup
E	75,24	Cukup
F	73,87	Cukup
G	72,84	Cukup
H	64,42	Cukup
Rata-rata	70,68	
Kategori	Cukup	

Dari tabel 3 diperoleh informasi bahwa untuk kinerja kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, semua calon guru Biologi memiliki kategori cukup. Begitu pula dengan kategori kinerja rata-rata yaitu memiliki kategori cukup, dengan nilai kategori sebesar 70,68%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya calon guru Biologi sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan urutan yang sesuai meliputi membuka, kegiatan inti, dan penutup.

Kinerja calon guru Biologi yang ketiga adalah kemampuan dalam penilaian hasil kegiatan pembelajaran. Data disajikan pada tabel berikut:

Dari tabel 4 diperoleh informasi bahwa kinerja calon guru Biologi dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran, lima diantara tujuh calon guru Biologi memiliki kategori nilai yang kurang, sedangkan dua diantaranya berkategori cukup.

Tabel 4. Nilai kinerja calon guru Biologi pada kegiatan penilaian pembelajaran Biologi

Calon Guru Biologi	Persentase (%)	Kategori
A	58,33	Kurang
B	58,33	Kurang
C	65,50	Cukup
D	58,33	Kurang
E	58,33	Kurang
F	58,33	Kurang
G	58,33	Kurang
H	62,50	Cukup
Rata-rata	59,75	
Kategori	Cukup	

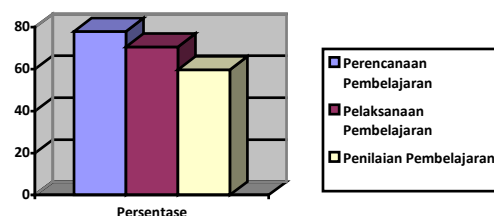
Pada tabel 4 juga dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja seluruh calon guru Biologi dalam penilaian hasil pembelajaran berada pada kategori cukup dengan nilai sebesar 59,75%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon guru Biologi masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran.

Tiga kinerja calon guru Biologi yang sudah dianalisis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dapat dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai kinerja calon guru Biologi pada pembelajaran Biologi

Kinerja Pembelajaran Biologi	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	78,04	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	70,68	Cukup
Penilaian Pembelajaran	59,75	Cukup

Data pada tabel 5 disajikan kembali dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kinerja calon guru Biologi pada pembelajaran Biologi

Dari tabel 5 dan gambar grafik 1, diperoleh informasi bahwa kinerja calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran sudah memiliki kategori baik dengan nilai sebesar 78,04%. Sementara kinerja calon guru Biologi dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup dengan nilai sebesar 70,68%. Sedangkan untuk kinerja penilaian kegiatan pembelajaran calon guru Biologi memiliki kategori cukup, dengan nilai sebesar 59,75%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon guru Biologi tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran Biologi. Untuk pelaksanaan pembelajaran umumnya sudah cukup baik meskipun terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan misalnya adanya konsep yang tidak terbahas dan urutan pembahasan materi Biologi yang kurang sistematis.

Bagi guru pemula atau calon guru untuk dapat menguasai dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar menjadi seorang guru yang profesional, maka harus memiliki pandangan tentang bagaimana siswa belajar, tujuan utama belajar, dan bagaimana menjadi guru yang efektif [7]. Dalam hal ini, kemampuan guru-guru berpengalaman mungkin memiliki nilai yang tidak sama dengan guru-guru pemula ataupun calon guru, sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dan kompetensi para calon guru Biologi yang lebih berorientasi kepada kepentingan calon guru Biologi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja mengajar calon guru Biologi dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai sebesar 78,04%. Pada proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori cukup dengan nilai sebesar 70,68%. Dan untuk kinerja penilaian, memiliki kategori cukup dengan nilai sebesar 59,75%. Artinya kinerja mengajar calon guru Biologi sudah cukup baik, dengan berbagai kegiatan pembinaan dan bimbingan, maka kinerja calon guru Biologi akan meningkat menjadi guru yang profesional.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa calon guru Biologi UPI yang sedang melaksanakan PLP tahun ajaran 2014/2015 dan SMA Negeri di Kota Bandung yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Anah S. Suparno, "Program Pengenalan Lapangan (PPL)". Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. (1991).
- [2] Gabel, "Handbook of research on science teaching and learning. A project of the national science teachers association". McMillan publishing co. N.Y. (1994).
- [3] Sudarwan Danim, "Pengembangan profesi guru. Dari pra-jabatan, induksi, ke profesional madani". Kencana prenda group. Jakarta. (2012).
- [4] Sri Anggraeni, Any Aryani, Yanti H, Yayan S, dan Hernawati, "Sudahkah calon guru Biologi menerapkan hakikat sains dalam pembelajaran Biologi?". Jurusan Pendidikan Biologi, FPMIPA UPI. Bandung. (2011).
- [5] Sri Anggraeni, "Pengembangan program perkuliahan Biologi umum berbasis inkuiri bagi calon guru Biologi", Disertasi. SPS UPI. Bandung. (2006).
- [6] Ari Widodo, "Peningkatan profesionalisme guru Biologi: permasalahan dan alternatif solusi. Teori, paradigma, prinsip, dan pendekatan pembelajaran MIPA dalam konteks Indonesia. Bandung: FPMIPA UPI. (2010).
- [7] Richard I. Arends, "Learning to teach. Seventh edition". McGraw Hill Companies, Inc. New York. (2008).
- [8] Eko P. Widoyoko, "Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa". Purworejo. (2008).
- [9] Purwanto, "Evaluasi hasil belajar". Pustaka belajar. Yogyakarta. (1994).
- [10] McMillan, JH, & Schumacher, S. "Research in education, A conceptual introduction. Fifth edition". New York. (2001).
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Salinan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses". Jakarta. (2013).

Popong Nurasiah*
Sekolah Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA
Universitas Pendidikan Indonesia
popongnurasiah@yahoo.co.id

Bambang Supriatno
Sekolah Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA
Universitas Pendidikan Indonesia
bambangsupriatno@upi.edu

*Corresponding author